

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 13-20 November 2020 di SMA Negeri 1 Bangko Bagansiapiapi, dengan jumlah responden 219 seluruh siswi SMAN 1 dengan siswi remaja putri berjumlah 219. SMA Negeri 1 merupakan SMA Negeri di wilayah Kota Bagansiapiapi yang terletak berada dalam wilayah kerja puskesmas bagan siapi.

A. Analisa Univariat

Tabel. 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Konsumsi Tablet Fe dan Kejadian Anemia di SMAN 1 Bangko

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	114	52,1
2.	Baik	105	47,9
	Jumlah	219	100
1.	Konsumsi	88	40,2
2.	Tidak Konsumsi	131	59,8
	Jumlah	219	100
1.	Anemia	114	52,1
2.	Tidak Anemia	105	47,9
	Jumlah	219	100

(Data Primer, 2020)

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa pengetahuan responden kurang sebanyak 114 siswi dengan persentase 52,1% dan Pengetahuan baik dengan dengan jumlah siswi sebanyak 105 dengan persentase 47,9%. Konsumsi pada tablet Fe di SMAN 1 Bangko berjumlah 88 siswi yang mengkonsumsi tablet Fe dengan persen 40,2% dan siswi yang tidak mengkonsumsi tablet Fe sebesar 131 siswi dengan persen 59,8%. Anemia di SMAN 1 Bangko sebesar 52,1% dengan jumlah siswi sebesar 114 siswi dan yang tidak mengalami anemia sebesar 47,9% persen dengan jumlah siswi sebesar 105 siswi.

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan uji statistik chi-square dengan taraf nyata (α)=0,05.

Tabel 4.2 Analisa Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia di SMAN 1 Bangko

Pengetahuan	Kejadian Anemia						P Value
	Anemia		Tidak Anemia		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	77	35,2	37	16,9	114	52,1	0,000
Baik	37	16,9	68	31,1	105	47,9	
Total	114	52,1	105	47,9	219	100	

(Data Primer, 2020)

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa dari 114 responden yang berpengetahuan Kurang sebesar 77 siswi terindikasi Anemia dengan persen sebesar 35,2% dan tidak anemia sebesar 37 siswi dengan persen sebesar 16,9%. Sedangkan berpengetahuan baik dari 105 responden yang terindikasi Anemia sebesar 37 Siswi dengan persen 16,9% dan Tidak Anemia sebesar 68 Siswi dengan persen sebesar 31,1%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai Pvalue $0,000 \leq 0,05$ artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan Anemia pada siswi SMAN 1 Bangko.

Tabel 4.3 Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia di SMAN 1 Bangko

Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Anemia						P Value
	Anemia		Tidak Anemia		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Konsumsi	30	13,7	58	26,5	88	40,2	0,000
Tidak Konsumsi	84	38,4	47	21,5	131	59,8	
Total	114	52,1	105	47,9	219	100	

(Data Primer, 2020)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 88 responden yang mengkonsumsi tablet Fe mengalami kejadian anemia sebanyak 13,7% yaitu 30 siswi dan tidak mengalami kejadian anemia sebanyak 26,5% yaitu 58 siswi. Sedangkan yang

tidak mengkonsumsi tablet Fe berjumlah 131 Responden dan yang mengalami anemia sebesar 84 siswi yaitu 38,4% dan yang tidak mengalami kejadian anemia sebesar 47 siswi yaitu 21,5%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai P value $0,000 \leq 0,05$ artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian Anemia.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden kurang sebanyak 52,1% lebih banyak dari pada pengetahuan baik sebanyak 47,9%. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi terkait kejadian anemia pada anak remaja usia dini dan kurangnya motivasi responden untuk mencari informasi terkait masalah kejadian Anemia. Dimana motivasi ini didapat internal dan eksternal. Dimana motivasi internal berasal dari dalam diri sendiri yang kurang dalam mencari informasi tentang kejadian anemia yang terjadi pada banyak kaum wanita. Sedangkan motivasi eksternal dapat berasal dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitarnya. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden yaitu sosialisasi dari tenaga kesehatan tentang bagaimana menindaki atau apa itu kejadian anemia dan bagaimana solusi dalam mencegah anemia agar tidak terjadi hal lainnya.

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penginderaan manusia yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya

tindakan seseorang (*Over behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung akan mencari informasi terkait dengan anemia yang sering terjadi pada banyak remaja pada masanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbadewi dkk (2013) dengan judul penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil” hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil dibuktikan dengan nilai $p=0,000 < (\alpha) 0,05$ di uji melalui uji statistik *chi square*.

Menurut Bloom dalam Notoatmodjo, 2018 mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dimana dalam hal ini siswi remaja akan mengkonsumsi tablet Fe secara rutin apabila siswi itu mengetahui manfaat dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Oleh karena itu, berdasarkan teori pendukung dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan siswi tentang anemia, akan semakin tinggi rasa untuk mencegah terjadinya kejadian anemia dengan mengkonsumsi tablet Fe. Maka dari hasil penelitian ini tidak ditemukan adanya kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yang telah dikemukakan.

2. **Konsumsi Tablet Fe**

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak mengkonsumsi tablet sebanyak 59,8% dan responden yang mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 40,2%. Ini berarti bahwa responden yang tidak mengkonsumsi tablet Fe lebih banyak dibandingkan responden yang mengkonsumsi tablet Fe, hal ini disebabkan karena responden yang acuh tak acuh dan tidak peduli tentang pentingnya menjaga zat besi yang ada di dalam tubuh, responden berfikir bahwa konsumsi tablet Fe tidak akan mempengaruhi kesehatan jasmaninya.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi responden dalam mengkonsumsi tablet Fe adalah rasa takut yang muncul dalam dirinya dalam mengkonsumsi tablet Fe. Responden berfikir banyak efek samping setelah mengkonsumsi obat-obatan seperti tablet Fe tersebut, hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kepercayaan responden terhadap tenaga medis, seperti bidan, perawat dan dokter.

Zat besi (Fe) merupakan bagian penting dari hemoglobin, mioglobin, dan enzim, namun zat gizi ini tergolong esensial sehingga harus di suplai dari makanan. Simpanan Fe di dalam tubuh sangat diperlukan terutama pada wanita untuk menjaga keseimbangan pada saat konsumsi Fe. Simpanan rata – rata Fe pada wanita sebesar 300mg, sedangkan pada laki – laki sebesar 1000 mg. Kehilangan Fe per hari 1 mg, namun pada wanita kehilangan bisa mencapai dua kali lipat disebabkan oleh menstruasi (Gizi FKM UI,2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusdalinah (2018),

pada variabel konsumsi tablet Fe ada hubungan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan status anemia pada remaja, hasil statistik menunjukkan bahwa 37% responden mengalami anemia dan tidak mengkonsumsi tablet Fe dan lebih dari 70% responden tidak mengalami anemia namun mengkonsumsi tablet Fe secara rutin.

3. Kejadian Anemia

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian anemia yang terjadi pada responden sebanyak 52,1% dan yang tidak mengalami kejadian anemia sebanyak 47,9% . ini berarti bahwa kejadian anemia lebih banyak dibandingkan yang tidak kejadian anemia pada responden, adapun kejadian anemia dikarenakan kurangnya respon positif terhadap kejadian anemia sehingga dapat mempengaruhi tanggapan responden terhadap kejadian anemia.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia adalah kurangnya asupan zat besi dalam mengkonsumsi makanan sehari-hari, dan tidak adanya tanggapan dari responden terhadap pengaruh kondisi tubuh ketika mulai melemah atau mengalami gejala anemia sehingga terkena anemia. Dengan demikian perilaku responden mencerminkan perilaku yang tidak sehat dan mengabaikan untuk melakukan pencegahan terhadap anemia.

Perilaku hidup sehat yang positif memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan kehidupan serta meningkatkan motivasi dalam menjalani masa pendidikan pada remaja siswi yang sedang mengalami pubertas atau masa haid. Perilaku hidup

sehat dapat dilihat dengan adanya tindakan yang mengarahkan responden dalam menanggapi kesehatan jasmaninya seperti mencari informasi terkait terhadap keluhan yang sering dialami oleh para remaja lainnya atau menanyakan kepada tenaga kesehatan seperti dokter, bidan atau petugas kesehatan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yoshepin (2018) menyatakan bahwa anemia adalah masalah gizi utama di Indonesia khususnya anemia defisiensi besi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 37% responden mengalami anemia, hasil statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan gizi dengan status anemia. dalam penelitian ini menekankan perlu adanya perhatian terhadap gizi yang dikonsumsi pada remaja pada masa atau zaman serba siap saji ini.

4. Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Kejadian Anemia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 16,9% yang tidak mengalami anemia dan sebanyak 35,2% mengalami anemia. Sedangkan dengan pengetahuan yang baik sebanyak 16,9% mengalami kejadian anemia dan sebanyak 31,1% yang tidak mengalami kejadian anemia. Hasil P value menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia terlihat bahwa nilai p value $0,000 \leq (\alpha)0,05$. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan sosialisasi tentang kejadian anemia yang baik, dan juga terbatasnya fasilitas kesehatan yang ada dilingkungan sekitar SMAN 1 Bangko tersebut.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi ialah kurangnya kesadaran

dari responden untuk mencari informasi tentang kejadian anemia yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, selain itu, karena tingkat kekhawatiran yang rendah terhadap kesehatan jasmani responden itu sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ulvie, 2013 dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia diuji dalam uji statistik chi square dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan timbulnya anemia defisiensi besi, antara lain, kurangnya asupan zat besi dan protein dalam makanan, adanya gangguan absorpsi di usus, perdarahan akut maupun kronis, meningkatnya kebutuhan zat besi seperti pada wanita hamil, masa pertumbuhan, dan masa penyembuhan dari penyakit (Saifuddin, 2006).

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti dapat menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan responden semakin ada kesadaran responden dalam mencegah kejadian anemia, dan tidak terjadinya kejadian anemia pada responden. Maka dari hasil penelitian ini tidak ditemukan adanya kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yang telah ditemukan.

5. Hubungan Perilaku Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Hasil Penelitian ini dari 219 responden yang mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 13,7% yang mengalami kejadian anemia dan sebanyak 26,5% yang tidak mengalami kejadian Anemia. Responden yang tidak mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 38,4% mengalami kejadian Anemia dan 21,5% yang tidak mengalami kejadian anemia. Selain itu hasil uji statistik menunjukkan bahwa p value dengan nilai $0,000 \leq (\alpha) 0,05$. Bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Bangko.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri, 2012 dengan judul penelitian “hubungan pola konsumsi tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sanden, Bantul, Yogyakarta) Menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia karena signifikan perhitungan yang diperoleh nilai $p=0,000 < (\alpha) 0,05$.

Menurut Manuaba, 2007 usia responden yang terbanyak adalah rentang usia 20-35 tahun. Sesuai dengan teori usia reproduksi sehat adalah mulai dari usia 25-35 tahun. Sistem hormonal yang belum stabil pada remaja yang berusia kurang dari 20 tahun yaitu ketidak teraturannya menstruasi. Apabila remaja tersebut hamil, maka akan memperbesar resiko terjadinya pendarahan, abortus atau kematian janin.

Hal ini dikarenakan responden acuh tak acuh atau tidak peduli tentang informasi dalam mengkonsumsi tablet Fe, serta kurangnya

informasi yang membuat responden percaya bahwa tentang pentingnya memperoleh zat besi. Respon yang negatif ini membuat responden mengabaikan bahwa mengkonsumsi tablet Fe tidak mempengaruhi pada tubuhnya dan bahkan memberikan efek samping yang buruk pada kesehatan responden itu sendiri.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti dapat menjelaskan bahwa Jika responden mengkonsumsi tablet Fe secara rutin semakin sedikit kemungkinan akan terjadinya anemia pada responden. Maka dari hasil penelitian ini tidak ditemukan adanya kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yang telah ditemukan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Bangko ” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil program SPSS 17.00 sebagai Berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri SMAN 1 Bangko.
2. Ada hubungan yang signifikan antara Konsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri SMAN 1 Bangko.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Bagansiapiapi

Diharapkan hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan program tablet Fe, dengan melakukan peningkatan pelatihan tenaga kesehatan untuk memberikan pengetahuan dan sosialisasi pada lingkungan setempat melalui promosi kesehatan.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam acuan mengambil tindakan dini dalam menyebarkan informasi terhadap siswi remaja. Bahwa pentingnya kesehatan untuk guna

meningkatkan kualitas dan integritas siswi dalam menjalankan masa pendidikannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dijadikan sumber informasi dan bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang Kejadian Anemia dengan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan Kejadian Anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, (2000). Sikap manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Liberty.
- Chandra, (2009). Ilmu Kedokteran Pencegahan Dan Komunitas. Jakarta: EGC.
- Chandra, B, (2009). Ilmu Kedokteran Pencegahan & Komunitas. Jakarta: EGC.
- Depkes R.I. (2005). Rencana Strategi Departemen Kesehatan. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes R.I. (2009). Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta. Depkes RI.
- Depkes R.I. (2010). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Depkes RI.
- Depdikbud, (1991). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKM UI, (2011). Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dinkes, (2018). Unit Pelayanan Kesehatan Gizi Pada WUS. Palangkaraya.
- Devi, (2010). Efektifitas Pemberian Suplemen Besi Saat Menstruasi Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja. *Skripsi UI Tidak Dipublikasi*.
- Hardjosaputra, S.L., dkk. (2008). Data Obat di Indonesia. Jakarta: PT. Muliapurna Jaya terbit.
- Hidayat. (2011). Metode penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta; Salemba Humanika.
- Jordan, S. (2004). Tanya Jawab Kesehatan Harian Untuk Ibu-Ibu. Yogyakarta: Tunas Publishing.
- Khumaidi. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia di SLTP Negeri 13 Surabaya. Surabaya: *Skripsi tidak dipublikasikan*.
- Khusdalinah, (2018). Hubungan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Status Anemia Pada Remaja. Tidak Dipublikasikan.
- Kemenkes RI, (2014). Status Gizi Kurang dan Gizi Buruk. EGC. Jakarta.
- Machfoedz, I., (2009). Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mubarak, (2007). Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar

Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putri,A.Y, 2012. Hubungan Pola Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TRIMESTER III Di Puskesmas Bantul Yogyakarta. *Skripsi tidak dipublikasikan*.
- Purbadewi dkk, (2013), Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi: Universitas Muhammadiyah Semarang*. Vol:2 No.1.
- Riwidikdo, H., (2008). Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Riyanto, A., (2009). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rikerdas, (2018). Proporsi Status Gizi Buruk dan Gizi Kurang. Jakarta. Kementerian Kesehatan.
- Suharto. E, (2008). Paradigma Ilmu Kesejahteraan Sosial. Bandung: Makalah Seminar.
- SKRT, (2012). Survey Kesehatan Rumah Tangga. Provisin Riau.
- Sukmadinata,(2003). Informasi dan Pengetahuan. Jakarta: Binar Rupa Aksara.
- Supariasa, I.D.N dkk,(2013). Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Syaifuddin, (2006). Anatomi Fisiologi untuk Mahasiswa Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Taufik, (2007). Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan. Jakarta: Infomedika.
- Ulvie, 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Ibu Hamil Di Puskesmas Moyudan sleman Yogyakarta. *Junal gizi*. Vol: 2.No1.
- Wawan, A dan Dewi,(2010). Teori Pengukuran Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiknjastro,(2010). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Yosephin Dkk, 2017. Pengetahuan Gizi, Pola Makan, Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. *Jurnal Gizi*. Politeknik Kesehatan Bengkulu. Vol:III,No.3.